

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU KEMALASAN SOSIAL (SOCIAL LOAFING) PADA MAHASISWA : A LITERATUR REVIEW

Benedicta Sabu Lewar¹, Fransiska Natalia Igo², Karolina Liho Hewe³, Maria Alfonsia Deran Duli⁴, Afrona Elisabeth Lelan Takaeb⁵, Christina Rony Nayoan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

E-mail: lewarbenedicta@gmail.com

ABSTRAK

Kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kerja kelompok mahasiswa, khususnya dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Tingkat kohesivitas yang tinggi ditandai dengan adanya rasa saling terikat, komunikasi yang efektif, serta komitmen bersama dalam mencapai tujuan kelompok. Namun, dalam praktiknya, kerja kelompok sering dihadapkan pada permasalahan berupa perilaku kemalasan sosial (*social loafing*), yaitu kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dan kontribusi ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan saat bekerja secara individu. Perilaku ini berpotensi menurunkan kualitas hasil kerja kelompok serta memicu konflik antaranggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kohesivitas kelompok dengan perilaku kemalasan sosial pada mahasiswa melalui pendekatan studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai artikel ilmiah dan jurnal penelitian yang relevan, yang diakses melalui sumber-sumber daring. Literatur yang ditinjau mencakup penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan konteks pembelajaran, baik luring maupun daring. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *social loafing*. Sebaliknya, rendahnya kohesivitas kelompok berkaitan dengan meningkatnya perilaku kemalasan sosial. Kohesivitas kelompok terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif anggota kelompok, sehingga mengurangi kecenderungan individu untuk mengandalkan kontribusi anggota lain. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki peran penting dalam menekan perilaku kemalasan sosial pada mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kohesivitas kelompok perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kerja kelompok. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang turut memengaruhi *social loafing*, seperti kepemimpinan kelompok, beban kerja, dan pola komunikasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *Kohesivitas Kelompok; Kemalasan Sosial; Mahasiswa*

ABSTRACT

Group cohesiveness is one of the important factors in the success of student group work, especially in completing course assignments. A high level of cohesiveness is characterized by a sense of belonging, effective communication, and a shared commitment to achieving group goals. However, in practice, group work is often faced with problems in the form of social loafing, which is the tendency of individuals to reduce their effort and contribution when working in a group compared to when working individually. This behavior has the potential to reduce the quality of group work and trigger conflicts among members. This study aims to examine the relationship between group cohesiveness and social loafing behavior among students through a literature review approach. The method used is a literature review by collecting and examining various relevant scientific articles and research journals, which are accessed through online sources. The literature reviewed includes quantitative research with a correlational design involving students from various universities and learning contexts, both offline and online. The results of the literature review show that the higher the level of group cohesiveness, the lower the tendency for students to engage in social loafing. Conversely, low group cohesiveness is associated with increased social loafing behavior. Group cohesiveness has been shown to increase motivation, responsibility, and active involvement of group members, thereby reducing the tendency for individuals to rely on the contributions of other members. Based on these findings, it can be concluded that group cohesiveness plays an important

role in suppressing social loafing behavior among students. Therefore, efforts to increase group cohesiveness need to be a consideration in the implementation of group-based learning. Further research is recommended to explore other factors that influence social loafing, such as group leadership, workload, and communication patterns, in order to gain a more comprehensive understanding.

Keyword: *Group cohesiveness; Social Loafing; Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan dalam mempersiapkan mahasiswa agar siap bersaing di dunia kerja. Ketika memasuki dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja maupun sosial, yang dalam berbagai situasi menuntut keterampilan untuk bekerja secara kolaboratif dengan rekan-rekan (Pradina & Maryam, 2024).

Mengerjakan tugas adalah salah satu tanggung jawab yang harus diterima oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan serta menghasilkan ide atau 7 pemikiran yang berkualitas. Salah satu hal yang sering diterima oleh mahasiswa adalah tugas, baik secara individu maupun kelompok. Tugas kelompok merupakan jenis tugas yang sering diberikan oleh dosen kepada mahasiswa (Pratama, 2020). Saat mahasiswa mengerjakan tugas secara berkelompok, hasil yang diharapkan adalah memberikan peluang untuk melatih kemampuan bekerja sama serta kesempatan berdiskusi guna menemukan dan menghasilkan ide-ide baru (Luo et al., 2021).

Tugas kelompok juga memberikan manfaat bagi mahasiswa, salah satunya membantu meringankan beban kerja, terutama tugas-tugas yang sulit jika diselesaikan secara individu. Dengan pembagian tugas dalam kelompok, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penyelesaian tugas dan mengurangi beban kerja. Namun, pada kenyataannya pengerjaan tugas kelompok tidak selalu berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Di sisi lain, efektivitas kerja kelompok dapat menurun karena tidak semua anggota kelompok memberikan kontribusi yang optimal atau tidak bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya (Pradina & Maryam, 2024). Banyak mahasiswa merasa terbebani apabila berada dalam kelompok yang anggotanya kurang berkontribusi, karena harus mengerahkan lebih banyak usaha agar hasil tugas tetap maksimal. Selain itu kontribusi yang berlebihan juga dapat muncul, terutama ketika ada anggota yang cenderung mendominasi dalam proses penyelesaian tugas kelompok (Kotimah & Laksmiwati, 2021).

Menurut Kotimah & Laksmiwati (2021), permasalahan terkait kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok dikenal sebagai social loafing, yaitu fenomena dimana anggota kelompok mengurangi usaha yang mereka berikan dalam pengerjaan tugas yang dilakukan bersama. Sementara itu, Pradina & Maryam (2024) mendefinisikan social loafing sebagai kecenderungan individu untuk menurunkan tingkat usahanya saat bekerja dalam kelompok, karena mengandalkan kontribusi dari anggota lain. Paksi et al. (2020) menambahkan bahwa Social loafing atau kemalasan sosial adalah pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja dalam kelompok, dibandingkan saat bekerja secara mandiri sebagai rekan yang independen. Mahasiswa mengalami konflik ketika harus bekerja sama dengan anggota kelompok yang menunjukkan perilaku social loafing. Selain itu, kemalasan sosial dapat menimbulkan dampak buruk, seperti perasaan sedih atau bahkan rasa iri, terutama ketika kontribusi yang tidak seimbang diantar anggota menghasilkan nilai yang sama. Hal ini dapat berdampak pada hubungan sosial dalam kelompok serta dapat menurunkan motivasi bagi anggota lain.

Kohesivitas kelompok merupakan perasaan saling terikat satu sama lain yang muncul diantara anggota kelompok. Semakin kuat ikatan perasaan antar anggota, maka semakin kohesif pula kelompok tersebut. Kohesivitas yang tinggi dalam suatu kelompok dapat menjadi media pemersatu untuk bersama-sama melakukan usaha demi satu tujuan yang sama. Kohesivitas kelompok bermanfaat dalam meningkatkan performa kelompok, menimbulkan motivasi dan kepuasan kerja, memperlancar proses komunikasi, dan terciptanya perasaan aman dan harga diri yang tinggi serta mencegah timbulnya permusuhan. Berbeda dengan kelompok yang tidak kohesif, di mana hal tersebut bisa berdampak pada terjadinya social loafing (Rasyid et al., 2021).

Kohesivitas berefek penting dalam memperkuat kesatuan diantara anggota kelompok,

sehingga mendorong tercipta kelompok yang lebih efektif. Ketika anggota kelompok memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama anggota, maka hal ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam berkomunikasi, yang pada akhirnya memperkuat kohesivitas kelompok. Dengan demikian, persepsi individu bahwa usaha dan kontribusinya tidak akan dihargai cenderung menurun. Selain itu, meningkatkan rasa ketertarikan untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok turut mengurangi kecenderungan anggota untuk menurunkan tingkat usaha mereka dalam pengerjaan tugas bersama (Siswoyo & Soetjningsih, 2024).

Berdasarkan penelitian Al-Jubouri, dkk., (2020) ditemukan bahwa kohesi kelompok memiliki dampak positif yaitu bisa mengurangi bahkan menghilangkan pemalasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Krisnasari dan Purnomo (2020) di mana ketika semakin tingginya kohesivitas kelompok maka tingkat social loafing semakin rendah, begitu juga sebaliknya ketika kohesivitas kelompok semakin rendah maka tingkat social loafing semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan *literature review*. Snyder (2019) mengungkapkan bahwa tinjauan literature adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyarikan hasil penelitian terdahulu serta menganalisis pandangan berbagai ahli yang tercantum dalam teks. Penelitian ini mengulas atau merangkum pustaka empiris atau teoritis guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat di berbagai macam sumber yang berkaitan dengan kohesivitas dan *social loafing* dalam berbagai bentuk seperti pada topik yang dibahas. Referensi yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah yang diakses di internet serta dari berbagai situs jurnal dan referensi bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, secara garis besar menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kemalasan sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Paksi et al, (2020) dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2017-2018 dan pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yang berjumlah 122 orang. Penelitian ini menguji 3 variabel yaitu kohesivitas, motivasi berprestasi dan kemalasan sosial (*social loafing*). Hasil dari penelitian ini adalah adanya korelasi yang kuat dan berarah negatif yang artinya jika rendah kohesivitas, maka tinggi kemalasan sosial, sebaliknya jika tinggi Kohesivitas, maka semakin rendah kemalasan sosial dan diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan didapatkan $p = 0,000 < 0,01$ level of significant (α), artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Padang (Paksi et al., 2020).

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisnasari dan Purnomo (2017) populasinya adalah mahasiswa, remaja akhir yang berusia antara 18-21 tahun, dan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan tugas yang dinilai dan dilakukan secara berkelompok. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 167 orang. Hasil yang diperoleh adalah $r = -0,644$ dengan sig. = 0.00 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan negatif signifikan antara kohesivitas dengan kemalasan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas seseorang, maka semakin rendah kemalasan sosial. Sebaliknya, semakin rendah kohesivitas, maka semakin tinggi kemalasan sosial. Dari hasil uji korelasi, dengan melihat koefisien determinan $r^2(-0.644) = 0.41$, adapun sumbangan efektif yang diberikan oleh kohesivitas terhadap kemalasan sosial adalah sebesar 41%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kohesivitas. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa, jika tingkat kohesivitas dalam satu kelompok tinggi maka anggota kelompok akan saling terikat dan saling tarikmenarik untuk bersama-sama serta saling memberikan kontribusi dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok sehingga perilaku kemalasan sosial tidak muncul atau dihindari (Krisnasari & Purnomo, 2017).

Siswoyo & Soetjningsih (2024) melakukan penelitian dengan jenis penelitian yaitu metode kuantitatif desain korelasional, mengambil sampel pada 56 mahasiswa psikologi tahun 2022 yang

terlibat dalam kelompok tugas perkuliahan dan diperoleh melalui teknik accidental sampling yang mengisi kuesioner melalui google form. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan ($p < 0.05$) antara terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial dengan kategori Kohesivitas Kelompok tinggi sebesar 25.0 % dan kategori Kohesivitas Kelompok sedang sebesar 48.2 %, kategori Kohesivitas Kelompok rendah sebesar 25.0 %, kategori Kemalasan Sosial tinggi sebesar 21.4 % dan kategori Kemalasan Sosial sedang sebesar 48.2 %, kategori Kemalasan Sosial rendah sebesar 30.4 %. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan negative yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kemalasan sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2022 di UKSW. Artinya, makin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin rendah tingkat kemalasan sosial yang ada. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin tinggi tingkat kemalasan sosial (Siswoyo & Soetjningsih, 2024).

Fifi Wahyuni (2022) melakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional, mengambil sampel pada 110 orang dan diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan kriteria subjek merupakan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Padang yang pernah atau sedang mengambil mata kuliah yang menggunakan strategi pembelajaran berkelompok. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan kemalasan sosial pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan kategori sangat rendah, tidak terdapat responden, kategori kohesivitas kelompok kategori rendah sebanyak 5 responden (4,5%), kategori kohesivitas kelompok sedang sebanyak 43 responden (39,1%), kategori kohesivitas kelompok kategori tinggi sebanyak 55 responden (50,0%), kategori kohesivitas kelompok sangat tinggi sebanyak 7 orang (6,4%). Sedangkan kategori social loafing sangat rendah sebanyak 33 responden (30%), kategori social loafing rendah sebanyak 57 responden (51,8%), kategori social loafing sedang sebanyak 19 responden (17,3%), kategori social loafing tinggi sebanyak 1 responden (0,9%), Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah disimpulkan bahwa mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok mempunyai tingkat kohesivitas yang tinggi sehingga tingkat social loafing yang dihasilkan rendah (Wahyuni, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kotimah dan Laksmiwati (2021) dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, mengambil sampel pada 183 orang dan diperoleh melalui teknik cluster sampling dengan memilih salah satu dari kelompok yang sudah tersedia dalam populasi. Mahasiswa angkatan 2018 dipilih untuk dijadikan sampel dengan pertimbangan karena sesuai dan menjadi kelompok dalam populasi yang memiliki seluruh karakteristik sesuai sehingga mampu merepresentasikan hasil penelitian yang didapatkan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang dalam penelitian ini dengan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,01$). Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan social loafing. Selain itu, dapat diketahui nilai koefisien korelasi pearson pada kedua variabel sama yaitu -0,550 ($r_{hitung} > 0,187$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dan social loafing yang cukup kuat. Nilai yang negatif pada hasil analisa korelasi ini selaras dengan hasil uji linearitas. Artinya, hubungan di antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah social loafing pada mahasiswa psikologi angkatan 2018 selama masa pembelajaran daring. Penelitian juga menjelaskan bahwa produktivitas individu dapat dipengaruhi motivasi dan koordinasi dalam suatu tim. Kesulitan yang muncul selama koordinasi tim akibat dari penggunaan media komunikasi daring menyebabkan perilaku social loafing menjadi meningkat (Kotimah & Laksmiwati, 2021).

Dian Veronica Lahopang, Jofie H Mandang, dan Stevi B Sengkey (2025) melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional, sampel yang digunakan adalah 233 orang mahasiswa aktif Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Manado, yang ditentukan berdasarkan tabel pengukuran jumlah sampel Isaac dan Michael dan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan ($0,00 < 0,05$), nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) menghasilkan nilai -0,663 yang berarti hubungan kedua variabel cukup kuat dan berarah negatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut, terdapat hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara kohesivitas kelompok dan

social loafing dalam pengerjaan tugas kelompok mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. Artinya bahwa social loafing akan menurun apabila kohesivitas kelompok semakin tinggi atau meningkat, begitu pun sebaliknya. Social loafing akan semakin meningkat apabila kohesivitas kelompok semakin rendah atau menurun (Lahopang et al., 2025)

Audita Ramadani Pratama (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif desain korelasional spearman Rho, pengambilan sampel menggunakan non probabilitas yaitu diambil berdasarkan kuota (quota sampling), maka diperoleh sample minimum yaitu 269,92 yang dibulatkan menjadi 270 sampel mahasiswa angkatan 2016 hingga 2019 fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Peneliti menggunakan rumus slovin dengan nilai error 5%. Namun subyek yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden, karena terbatas keadaan saat melakukan penyebaran alat ukur pada masa pandemic Covid-19. Hasil uji analisis korelasi Spearman Rho diketahui koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan $p = -0,633$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada korelasi negatif antara harga diri dengan social loafing, dapat diterima. Hasil selanjutnya, diketahui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan $p = -0,665$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada korelasi negatif antara kohesivitas dengan social loafing. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah semakin tinggi harga diri dan kohesivitas maka perilaku social loafing semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah harga diri dan kohesivitas maka semakin tinggi perilaku social loafing (Pratama, Audita Ramadani, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan telaah artikel menyatakan ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan perilaku kemalasan sosial (*social loafing*). Semua artikel secara garis besar menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kemalasan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kemalasan sosial, seperti kepemimpinan kelompok, beban kerja, dan gaya komunikasi. Ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih holistik dalam menekan perilaku *social loafing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jubouri, Neamah, A. A., & Mohammed, J. (2020). Role of organizational accountability in the reduction of social loafing behavior in the workplace: An empirical study in al-sadr general hospital. *International Journal of Psychological Rehabilitation*, 24(7), 8687–8689.
- Kotimah, C., & Laksmiwati, H. (2021). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kecenderungan Social Loafing Pada Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 101–110.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41180>
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 13–21. https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi2/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiswa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiswa
- Lahopang, D. V., Mandang, J. H., & Sengkey, S. B. (2025). Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Manado. *FUTURE ACADEMIA*, 3, 824–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v3i2.502>
- Luo, Z., Marnburg, E., Øgaard, T., & Okumus, F. (2021). Exploring antecedents of social loafing in students' group work: A mixed-methods approach. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 28, 100–314. <https://dx.doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100314>
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>

-
- Pradina, M. D., & Maryam, E. W. (2024). Dampak Kohesivitas Kelompok terhadap Social Loafing di Kalangan Mahasiswa. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 1–12. <https://diksima.pubmedia.id/index.php/Psychology>
- Pratama, A. R. (2020). Korelasi antara harga diri dan kohesivitas dengan social loafing dalam diskusi kelompok pada mahasiswa. *Untag Surabaya Repository*, 45. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/4286>
- Rasyid, R., Natsir, T., & Anwar, B. (2021). *Survey kohesivitas kelompok guru SMKN 3 Makassar*.
- Snyder, H.(2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*,104, 333-339.
- Siswoyo, A. H. H., & Soetjiningsih, C. H. (2024). Kohesivitas Kelompok Dan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2022 UKSW. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume, 4, 17783–17795. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12667>
- Wahyuni, F. (2022). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 194–200. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3.468>